

MENINGKATKAN KETEPATAN BERHITUNG MELALUI STRATEGI JARI PINTAR DALAM PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN PENDEKATAN NILAI-NILAI ISLAM

Dewi Maria Arifiani*¹, Mia Audina Musyadad², Rendi Atnanto³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia

*Korespondensi: dewimaria616@gmail.com

Info Artikel:

Artikel Masuk:

01 Juni 2026

Artikel Review:

08 Juni 2026

Artikel Revisi:

14 Juli 2026

Artikel Publish:

14 Juii 2026

Keywords:

Numeracy, Smart Finger Strategy, Addition and Subtraction, Islamic Values.

Kata Kunci:

Ketepatan Berhitung, Strategi Jari Pintar, Penjumlahan Dan Pengurangan, Nilai-Nilai Islam

Abstract

Arithmetic accuracy refers to a person's ability to perform arithmetic operations to obtain correct answers in accordance with proper mathematical procedures and concepts. Arithmetic accuracy reflects students' ability to understand the basic concepts of addition and subtraction and to apply them correctly without making calculation errors. This study aims to analyze the improvement in the computational accuracy of first-grade students at Alief Islamic Elementary School through the application of the "Smart Fingers" strategy using an Islamic values approach. This study employs a quantitative method with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of teachers and first-grade students at Alief Islamic Elementary School, totaling 25 students. Data collection techniques included observation, pretest and posttest assessments, and interviews. The research instruments were validated through content validation by experts (expert judgment) and tested using empirical validation as well as Cronbach's Alpha reliability. Data analysis was performed by calculating the mean scores of the pretest and posttest, conducting an N-Gain analysis, and performing a paired sample t-test using IBM SPSS Statistics software. This showed an increase in the average pretest score from 7.28 to 9.72 on the posttest with a significance value of $0.001 < 0.05$; therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. The results of the study indicate that the implementation of the "Smart Fingers" strategy is capable of improving students' arithmetic skills.

Abstrak

Ketepatan berhitung merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan operasi aritmatika untuk memperoleh jawaban yang benar sesuai dengan prosedur dan konsep matematika yang tepat. Ketepatan berhitung mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan serta menerapkannya secara benar tanpa melakukan kesalahan perhitungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan ketepatan berhitung siswa kelas I di Sekolah Dasar Islam Alief melalui penerapan strategi "Jari Pintar" dengan pendekatan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas I di Sekolah Dasar Islam Alief yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes pretest dan posttest, serta wawancara. Instrumen penelitian telah divalidasi melalui validasi isi oleh para ahli (expert judgment) dan diuji menggunakan validasi empiris serta reliabilitas Cronbach's Alpha. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata pretest dan posttest, analisis N-Gain, serta uji t berpasangan (Paired sample t-test) menggunakan bantuan aplikasi IBM

SPSS Statistics. Hal tersebut terlihat peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 7,28 menjadi 9,72 pada posttest dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi “Jari Pintar” mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan. Selain meningkatkan aspek kognitif, strategi “Jari Pintar” juga membantu menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan kesabaran selama proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi “Jari Pintar” menjadi alternatif pembelajaran yang relevan karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, aktif, sistematis, dan mendukung pengembangan karakter siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menggali potensi dalam diri mereka. Ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengasah kemampuan serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai luhur. Ini sesuai dengan pandangan Zubaedi dalam (Saepudin, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang membangkitkan nilai-nilai karakter para peserta didik agar mendapatkan nilai dan sifat yang baik serta menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dan anggota masyarakat yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Menurut Samami seperti yang dikutip (Kartika, 2025), karakter dapat diartikan sebagai prinsip dasar yang membentuk identitas seseorang, yang muncul dari warisan genetik maupun pengaruh lingkungan, menjadikannya berbeda dari orang lain, dan terefleksikan dalam sikap serta tindakan sehari-harinya. Di sisi lain, Winnie sebagaimana di kutip (Kartika, 2024), menjelaskan bahwa istilah karakter memiliki dua definisi terkait karakter. Pertama, karakter menunjuk pada bagaimana seseorang berperilaku. Jika seseorang berlaku tidak jujur, kejam, atau anarkis, maka dia tentunya menunjukkan perilaku yang negatif. Definisi kedua mengenai karakter berhubungan erat dengan kepribadian. Seseorang bisa dikatakan memiliki karakter (a person of character) jika tindakan mereka sesuai dengan norma moral yang berlaku.

Menurut Gunawan yang dikutip oleh (Arifudin, 2026), karakter merupakan sifat atau keadaan yang benar-benar ada dalam diri seseorang yang membedakannya dari yang lain. Sementara itu, Doni Koesoema dalam (Kartika, 2026) berpendapat bahwa karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat unik yang berasal dari pengaruh-pengaruh yang diterima dari lingkungan sekitar.

Upaya pengembangan kemampuan dan karakter tersebut mulai diterapkan sejak jenjang sekolah dasar melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya matematika. Sekolah dasar menjadi tahap awal penting dalam perkembangan kemampuan siswa, termasuk dalam pembelajaran matematika. Karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir secara konkret sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (Nuryati & Darsinah, 2021). Matematika merupakan mata pelajaran penting di sekolah dasar karena tidak hanya melibatkan

perhitungan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis, serta berperan dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga perlu diajarkan secara berkelanjutan dan bermakna (Heruman, 2017).

Namun, dalam praktiknya, matematika sering dianggap sulit dan menakutkan oleh siswa, karena kurangnya pemahaman konsep dasar serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi. Minat belajar matematika siswa juga cenderung rendah karena mereka menganggap matematika sulit dan membosankan akibat banyaknya rumus yang harus dipahami, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Putri et al, 2022). Selain itu matematika merupakan salah satu bidang studi yang dinilai sulit dipahami oleh sebagian besar kalangan (Bete, 2021). Kondisi tersebut juga terlihat di sekolah - sekolah dasar, yang masih mengalami kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan karena kurangnya ketelitian, ketidakkonsistenan dalam langkah penyelesaian, dan lemahnya pemahaman konsep operasi hitung (Rosidah, 2022).

Situasi ini menunjukkan bahwa pengajaran matematika dasar masih memerlukan perbaikan melalui pendekatan yang lebih efektif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Upaya untuk meningkatkan ketepatan perhitungan siswa memerlukan pemilihan strategi pengajaran yang tepat (Intan et al, 2022). Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar kelas I yang masih berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa tahapan operasional konkret (7 tahun - 12 tahun) lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata (Juwantara, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep pembelajaran ketika konsep tersebut disajikan melalui media atau alat bantu pembelajaran yang konkret.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi "Jari Pintar" diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara bertahap dari konkret menuju abstrak. Strategi ini sesuai dengan karakteristik siswa pada tahap operasional konkret yang lebih mudah memahami konsep melalui bantuan benda nyata. Menurut (Khotimah, 2024) bahwa "Jari Pintar" merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan jari tangan sebagai media bantu dalam operasi hitung bilangan. Penggunaan jari tangan berfungsi sebagai representasi konkret dalam proses perhitungan matematika serta membantu siswa melakukan perhitungan secara sistematis sehingga dapat meningkatkan akurasi. Selain itu, penerapan strategi "Jari Pintar" juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri & Firmansyah, 2020) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tidak hanya sebatas mendengar atau memahami materi, tetapi juga melibatkan partisipasi langsung dalam menyelesaikan tugas dan mencari informasi.

Seiring dengan meningkatnya partisipasi siswa, penerapan metode "Jari Pintar" juga tidak hanya menitikberatkan pada sisi kognitif, tetapi juga dapat

berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan aspek spiritual pada siswa. Penggabungan ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika tak hanya berhubungan dengan dunia akademis, tetapi juga berhubungan dengan pengembangan karakter serta nilai-nilai spiritual siswa. Ini sejalan dengan pendapat (Fitriyani & Kania., 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam proses belajar matematika mampu membentuk kepribadian yang berakhlak baik serta beradab sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Dalam pembelajaran matematika melalui strategi “Jari Pintar”, nilai Islam dapat ditanamkan melalui sikap kejujuran dan kesabaran selama proses berhitung. Kejujuran dalam perhitungan ditunjukkan melalui sikap siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri, tidak mencontek jawaban teman, dan menyajikan hasil sesuai dengan proses yang diikuti. Sikap ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya kejujuran (şidq), sebagaimana firman Allah Swt. Hal ini terkandung dalam Al-Qur’an, Surah At-Taubah, ayat 119 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!" Ayat ini menegaskan bahwa kejujuran adalah nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar di sekolah.

Selain kejujuran, nilai kesabaran juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran matematika. Kesabaran tercermin dalam ketekunan siswa, tidak mudah menyerah, dan mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal secara bertahap hingga memperoleh hasil yang benar. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 153 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” Ayat tersebut menunjukkan bahwa kesabaran merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi berbagai proses kehidupan, termasuk dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika melalui strategi “Jari Pintar” tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan ketepatan berhitung, tetapi juga untuk menanamkan nilai kejujuran dan kesabaran pada siswa dalam menghadapi proses belajar secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran “Jari Pintar” yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, khususnya kejujuran dan kesabaran, dalam meningkatkan ketepatan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketepatan penjumlahan dan pengurangan siswa setelah penerapan strategi “Jari Pintar”, serta menganalisis bagaimana integrasi nilai kejujuran dan kesabaran memengaruhi proses pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Islam Alief yang berada di lingkungan pendidikan berbasis Islam. Berlokasi di Perumahan Griya Indah Blok A1/15 RT.07 RW. 02 Desa Parungmulya, Kecamatan Ciampel – Karawang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara terpadu sehingga memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret - April 2026. Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, hingga analisis data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah yang menekankan bahwa realitas bersifat objektif, dapat diukur, dan memiliki satu kebenaran (Creswell, 2023). Menurut Sahir dikutip (Nurazizah, 2026) bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka. Adapun Ridwan dan Tita dikutip (Mayasari, 2024) bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.

Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Adapun pendekatan kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang tidak memungkinkan pengendalian variabel secara penuh (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar secara objektif dan terukur.

Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh para ahli (expert judgment). Selanjutnya, instrumen diuji coba secara empiris untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian (Suharsimi, 2018). Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Peningkatan kemampuan siswa diukur melalui perbandingan skor pretest dan posttest yang kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat signifikansi perbedaannya.

Sumber data meliputi siswa kelas I sebagai sampel penelitian, guru kelas sebagai informan pendukung, serta catatan nilai dan arsip sekolah. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa dari satu kelas, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi dari pihak sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian divalidasi melalui validasi isi oleh para ahli (expert judgment) dan guru, validasi empiris menggunakan korelasi Product Moment, pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, serta pengujian tingkat kesulitan dan daya pembeda item untuk memastikan kualitas item tes. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata pretest dan posttest, mengukur peningkatan menggunakan N-Gain, melakukan uji normalitas dan homogenitas, serta menguji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (Paired sample t-test) karena penelitian dilakukan pada subjek yang sama dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Kriteria pengujian dilakukan dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat peningkatan ketepatan berhitung yang signifikan setelah penerapan strategi "Jari Pintar".

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada tahap awal, peneliti menjelaskan konsep dasar penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan demonstrasi jari. Dalam strategi *Jari Pintar*, tangan kiri digunakan untuk mewakili satuan, sedangkan tangan kanan digunakan untuk mewakili puluhan. Pada tangan kiri, satuan untuk angka 1 hingga 5 ditandai dengan warna hitam di bagian punggung tangan, sedangkan angka 6 hingga 10 ditandai dengan warna putih di telapak tangan. Sementara itu, pada tangan kanan, tempat puluhan untuk angka 10 hingga 50 diwakili oleh warna hitam di bagian punggung tangan, dan angka 60 hingga 100 diwakili oleh warna putih di telapak tangan. Penggunaan simbol warna dan posisi tangan ini membantu siswa membedakan antara tempat satuan dan puluhan dengan lebih jelas, sehingga mempermudah proses menghitung.

Setelah menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi “Jari Pintar”, peneliti juga mengajak para siswa untuk menyanyikan lagu “Jari Pintar” sebelum memulai latihan berhitung. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran. Melalui lagu ini, diharapkan para siswa dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah penggunaan jari dalam berhitung, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan menarik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan lagu atau permainan edukatif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika dasar (Musyadad, M. A., 2024). Dengan demikian, mengintegrasikan lagu Jari Pintar ke dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai ice breaking, tetapi juga sebagai alat bantu pengajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep berhitung.

Selama proses pembelajaran, peneliti juga menanamkan nilai-nilai Islam, khususnya nilai kesabaran dan kejujuran. Nilai kesabaran ditanamkan dengan membimbing siswa agar bersabar dalam mengikuti setiap langkah strategi Jari Pintar, tidak terburu-buru saat melakukan perhitungan, serta tetap tenang dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah perhitungan secara runtun dan mengulang langkah-langkah tersebut hingga memperoleh jawaban yang benar. Guru juga menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses, sehingga setiap siswa perlu bersabar dalam memahami materi. Sementara itu, nilai kejujuran diterapkan dengan mendorong siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri, tidak meniru jawaban teman, serta menunjukkan hasil perhitungan berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Kejujuran juga ditanamkan ketika siswa mengakui kesalahan mereka dalam perhitungan dan berusaha memperbaikinya dengan bimbingan guru.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap 25 siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi Jari Pintar secara signifikan meningkatkan kemampuan ketepatan berhitung siswa. Dari perspektif kognitif, mayoritas siswa mampu mengikuti prosedur menghitung dengan jari secara sistematis dan terstruktur, sebagaimana dibuktikan dengan penggunaan langkah-langkah yang benar, kelancaran dalam menghitung, dan kemandirian dalam memecahkan masalah. Dari perspektif afektif, siswa juga menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam

hal kejujuran dan kesabaran selama proses pembelajaran ditujukan dengan menunjukkan kesabaran saat melaksanakan tugas serta jujur dengan hasil jawaban yang dikerjakan. Secara keseluruhan, strategi Jari Pintar efektif dalam mendukung pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berfokus pada proses dan pengembangan karakter siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Strategi “Jari Pintar”

NO.	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Psikomotor	Menggunakan jari sesuai langkah yang benar	21	84%
2.	Kognitif	Menghitung dengan lancar tanpa jeda	23	92%
3.	Kognitif	Mengerjakan soal secara mandiri	23	92%
4.	Afektif	Menunjukkan sikap jujur (tidak mencontek)	23	92%
5.	Afektif	Menunjukkan sikap sabar saat menghitung	23	92%

Hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan baik dalam aspek psikomotorik, kognitif maupun afektif secara berkesinambungan.

Dari perspektif kognitif, mayoritas siswa menunjukkan capaian yang sangat baik. Sebanyak 23 siswa (92%) mampu menghitung dengan lancar tanpa jeda yang berarti, dan jumlah yang sama mampu mengerjakan soal secara mandiri tanpa memerlukan bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Jari Pintar berhasil membangun pemahaman prosedural yang kuat sekaligus mendorong kemandirian belajar siswa. Capaian ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah sistematis dalam strategi tersebut mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa kelas I yang secara kognitif masih berada pada tahap operasional konkret.

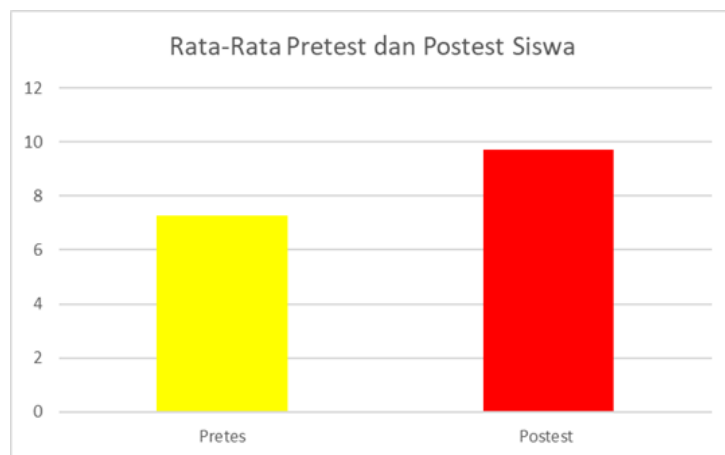
Dari perspektif psikomotor dan afektif, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang positif. Sebanyak 21 siswa (84%) mampu menggunakan penghitungan dengan jari pintar sesuai langkah yang benar, sementara pada aspek afektif sebanyak 23 siswa (92%) menunjukkan sikap jujur dengan tidak mencontek dan sikap sabar selama proses berhitung berlangsung. Perkembangan afektif ini sangat relevan dengan pendekatan nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam strategi "Jari Pintar", di mana kejujuran (amanah) dan kesabaran (shabr) ditanamkan secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini terbukti efektif tidak hanya dalam mendukung pencapaian hasil belajar, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Pada tahap latihan berhitung, peneliti melakukan observasi yang berlangsung selama proses pembelajaran, yang dilaksanakan selama dua minggu, dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu dengan durasi waktu satu kali pertemuan adalah tiga puluh menit. Seiring berjalannya proses pembelajaran,

peneliti mendapatkan temuan yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan membedakan antara tangan kiri dan kanan, serta membedakan simbol hitam di punggung tangan dan simbol putih di telapak tangan saat menggunakan strategi Jari Pintar. Kesulitan ini muncul karena siswa kelas I sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret dalam perkembangannya dan oleh karena itu memerlukan bimbingan bertahap serta pengulangan.

Ketika situasi ini muncul, peneliti mengambil beberapa langkah untuk membantu siswa memahami langkah-langkah penggunaan strategi “Jari Pintar”. Langkah pertama adalah mengingatkan siswa kembali melalui lagu “Jari Pintar”, yang berisi petunjuk tentang penggunaan tangan kiri, tangan kanan, warna hitam di punggung tangan, dan warna putih di telapak tangan. Penggunaan lagu ini membantu siswa mengingat konsep tersebut dengan lebih mudah melalui ritme dan pengulangan yang menyenangkan. Langkah kedua, peneliti memberi tahu kepada siswa bahwa tangan kanan merupakan tangan yang digunakan untuk memegang pensil, sebagai solusi agar siswa lebih mudah membedakan antara tangan kanan dan tangan kiri saat melakukan perhitungan. Melalui cara tersebut, siswa menjadi lebih mampu mengikuti langkah-langkah penggunaan strategi Jari Pintar dengan tepat.

Berdasarkan hasil analisis, peningkatan ketepatan berhitung siswa dapat diamati melalui skor N-Gain yang diperoleh dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor N-Gain rata-rata termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Jari Pintar memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa, sebuah temuan yang semakin diperkuat oleh hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini dapat dilihat dengan lebih jelas pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Rata – Rata Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan ketepatan berhitung siswa setelah penerapan strategi Jari Pintar dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest siswa. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa sebelum penerapan strategi Jari Pintar sebesar 7,28, sedangkan nilai rata-rata posttest setelah penerapan strategi Jari Pintar meningkat menjadi 9,72. Peningkatan nilai rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa strategi Jari Pintar memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan berhitung siswa kelas I sekolah dasar, yang juga didukung oleh hasil N-Gain sebesar 0,89

Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji sampel menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics, melalui uji t berpasangan (Paired sample t-test). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest sebelum penerapan strategi “Jari Pintar” dan posttest siswa setelah penerapan strategi Jari Pintar. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat penggunaan uji parametrik.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis uji-t berpasangan (Paired sample t-test) menggunakan IBM SPSS Statistics untuk menentukan signifikansi perbedaan antara skor pretest dan posttest setelah menerapkan strategi Jari Pintar kepada siswa kelas I sekolah dasar.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-2,440	1,710	,342	-3,146	-1,734	-7,135	24	<,001

Gambar 2. Tabel hasil analisis uji t (Paired Sample t-Test)

Hasil analisis menggunakan uji t berpasangan (Paired sample t-test) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada nilai rata-rata posttest. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam ketepatan berhitung siswa setelah penerapan strategi Jari Pintar dalam pengajaran penjumlahan dan pengurangan kepada siswa kelas I sekolah dasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi Jari Pintar mampu membantu siswa memahami konsep operasi hitung secara lebih konkret dan sistematis. Penggunaan jari sebagai media bantu berhitung mempermudah siswa dalam mengikuti langkah-langkah perhitungan sehingga siswa menjadi lebih aktif, teliti, dan percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, integrasi nilai kejujuran dan kesabaran selama proses pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penerapan strategi “Jari Pintar” memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap jujur ketika mengerjakan soal karena memiliki rasa percaya diri untuk menyelesaikan perhitungan secara mandiri dan benar. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap sabar dalam mengikuti setiap

langkah berhitung serta bersedia memperbaiki kesalahan ketika mengalami kekeliruan dalam proses perhitungan. Sikap tersebut muncul karena siswa memahami manfaat penggunaan strategi Jari Pintar dalam membantu mereka menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan lebih mudah dan menyenangkan. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Jari Pintar berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari munculnya sikap jujur, sabar, dan kemauan untuk memperbaiki kesalahan dalam kegiatan berhitung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap urutan langkah penggunaan strategi Jari Pintar menunjukkan perkembangan yang positif. Strategi tersebut mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam memahami langkah-langkah berhitung karena proses pembelajaran dilakukan secara konkret, aktif, dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih mudah dan lancar dalam melakukan perhitungan penjumlahan dan pengurangan, serta lebih mandiri dalam mengerjakan soal tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru maupun teman sebaya.

Dari aspek afektif, penerapan strategi Jari Pintar juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap jujur ketika mengerjakan soal karena memiliki rasa percaya diri untuk menyelesaikan perhitungan secara mandiri dan benar. Siswa juga mampu menunjukkan sikap sabar dalam mengikuti setiap langkah berhitung serta bersedia memperbaiki kesalahan ketika mengalami kekeliruan dalam proses perhitungan. Hal tersebut terjadi karena siswa memahami manfaat penggunaan strategi Jari Pintar dalam membantu proses berhitung mereka.

Dari aspek kognitif, penerapan strategi "Jari Pintar" memberikan beberapa manfaat, di antaranya meningkatkan rasa percaya diri siswa, mempermudah siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, serta membantu siswa menghitung dengan lebih cepat dan tepat.

Meskipun demikian, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa terkadang masih lupa kapan harus membuka dan menutup jari, lupa kapan harus berpindah dari penggunaan tangan kanan ke tangan kiri maupun sebaliknya, serta masih mengalami kesulitan dalam membedakan tangan kanan dan tangan kiri. Kendala tersebut terjadi karena siswa kelas I sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga masih memerlukan bimbingan, pengulangan, dan pendampingan secara bertahap dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh jawaban bahwa siswa merasa penggunaan strategi Jari Pintar membuat proses berhitung menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Siswa juga menyatakan mampu mengerjakan soal secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan teman. Selain itu, siswa dapat mengerjakan soal dengan jujur tanpa mencontek jawaban teman serta menunjukkan sikap sabar dengan mengulang kembali langkah-langkah perhitungan apabila terjadi kesalahan dalam berhitung. Apabila terdapat langkah atau materi yang belum dipahami, siswa memilih bertanya kepada guru untuk memperoleh penjelasan yang benar. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi Jari Pintar tidak hanya

membantu meningkatkan ketepatan berhitung siswa, tetapi juga mendukung pembentukan sikap jujur, mandiri, sabar, dan aktif dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan berhitung siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Alief Karawang melalui strategi jari pintar dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai Islam. Dalam pembahasan ini, akan dikaji terlebih dahulu teori-teori yang mendukung, diikuti dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konteks dan dasar ilmiah dari penelitian ini.

Strategi jari pintar merupakan salah satu metode konkret yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep berhitung, khususnya penjumlahan dan pengurangan. Menurut Piaget (Mayasari, 2025), penggunaan alat peraga konkret seperti jari memungkinkan anak mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga memudahkan proses belajar dan meningkatkan pemahaman. Strategi ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Bruner (Mayasari, 2023), yang menekankan pentingnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran agar siswa mampu membangun pengetahuan secara aktif.

Selain itu, menurut Suryani dan Hidayat (Andrivat, 2025), strategi jari pintar efektif karena mampu meningkatkan kemampuan berhitung dasar secara cepat dan tepat, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal berhitung. Penggunaan jari sebagai alat bantu visual dan kinestetik sangat cocok untuk anak usia dini yang belajar secara aktif melalui pengalaman langsung.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan karakter dan moral anak sejak dini. Menurut Al-Qur'an dan Hadis, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, sabar, dan tanggung jawab sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran matematika, penerapan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menanamkan rasa syukur, kejujuran saat mengerjakan soal, serta disiplin dalam mengikuti proses belajar.

Kemenag RI dikutip (Abdillah, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islami dapat meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab siswa, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam strategi jari pintar diharapkan tidak hanya meningkatkan ketepatan berhitung, tetapi juga membangun karakter siswa sesuai ajaran Islam.

Penelitian oleh menunjukkan bahwa penggunaan strategi jari pintar dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan di kelas rendah mampu meningkatkan ketepatan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal berhitung. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa siswa yang diajarkan dengan strategi ini menunjukkan peningkatan skor ketepatan sebesar 25% dibandingkan sebelum penerapan strategi. Lebih jauh, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan alat bantu jari mampu memudahkan siswa memahami konsep dasar operasi hitung karena mengaitkan angka-angka dengan representasi visual dan kinestetik.

Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan strategi konkret seperti jari pintar dengan nilai-nilai karakter

dan religi mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Abdillah, 2026) menyebutkan bahwa pendekatan integratif ini mampu meningkatkan bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi jari pintar yang diintegrasikan secara langsung dengan nilai-nilai Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas awal seperti kelas I. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekurangan tersebut dengan fokus pada pengembangan ketepatan berhitung melalui strategi jari pintar yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi jari pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dasar anak usia dini karena memberikan representasi visual dan kinestetik yang konkret, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak menurut Piaget (Ulfah, 2021). Di sisi lain, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat menumbuhkan karakter positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memberikan makna religius dalam proses belajar.

Penggabungan kedua pendekatan ini berpotensi besar untuk meningkatkan ketepatan berhitung sekaligus menanamkan karakter religius pada siswa kelas I, sebagaimana yang diharapkan dalam konteks Sekolah Dasar Islam Alief Karawang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas strategi ini secara empiris, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter dan moral siswa sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Jari Pintar dengan pendekatan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan ketepatan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata siswa setelah penerapan strategi Jari Pintar. Nilai rata-rata pretest sebesar 7,28 meningkat menjadi 9,72 pada posttest. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,89 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung siswa terjadi secara efektif. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (Paired sample t-test) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketepatan berhitung yang signifikan setelah penerapan strategi Jari Pintar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif setelah penerapan strategi Jari Pintar. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan lebih baik serta menyelesaikan soal berhitung secara lebih tepat. Pada aspek psikomotorik, siswa mampu menggunakan langkah-langkah strategi Jari Pintar dengan benar dan menghitung secara lebih lancar serta mandiri. Sementara itu, pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap jujur, sabar, percaya diri, dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dalam penerapannya masih

ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang masih kesulitan membedakan tangan kanan dan kiri, lupa kapan membuka dan menutup jari, serta masih memerlukan bimbingan dalam mengikuti langkah-langkah berhitung. Kendala tersebut terjadi karena siswa kelas I masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pendampingan dan pengulangan secara bertahap. Dengan demikian, strategi Jari Pintar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya kejujuran dan kesabaran, dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- Bete. (2021). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas III SD Inpres Sikumana 3 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 89–99.
- Creswell. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Fitriyani & Kania. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 346–352.
- Heruman. (2017). *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Intan et al. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal BasicEdu*, 4(1), 3302–3313.
- Juwantara. (2019). Analisis Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *I-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Kartika, I. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran PAUD Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *Plamboyon Edu*, 2(2), 172–187.
- Kartika, I. (2025). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Al-Amar*, 6(3), 597–612.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Khotimah, K. (2024). Analisis sistematika metode jarimatika dalam meningkatkan keterampilan perkalian matematika siswa di SD/MI. *S. Sangkalemo: The*

- Elementary School Teacher Education Journal, 3(1), 27–37.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nuryati & Darsinah. (2021). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153-162.
- Putri & Firmansyah. (2020). Hubungan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sisiomadika*, 133–136.
- Putri et al. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/177%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/1>. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat)*.
- Rosidah. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 3 Terong Tawah Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 28–38.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (3rd ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.